



Edukasi Penghitungan Harga Pokok Bagi UMKM Untuk Mendukung Kemadirian Ekonomi

Silviana^{*1}, Rita Yuniarti², Ahmad Fadjar³, Nuryaman⁴, Safitri⁵, Ardin⁶

Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Indonesia

*e-mail: silviana.msi@widyatama.ac.id1, rita.yuniarti@widyatama.ac.id2,
ahmad.fadjar@widyatama.ac.id3, nuryaman@widyatama.ac.id4, safitri@widyatama.ac.id5,
ardin@widyatama.ac.id6,

DOI:

10.59141/comserva.v5i2.3171

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), yang berdampak pada ketidakakuratan penentuan harga jual dan daya saing produk. Hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk memberikan solusi melalui pengabdian masyarakat. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, khususnya perempuan di Jawa Barat, tentang perhitungan HPP agar mereka dapat menentukan harga jual yang kompetitif. Metode yang digunakan adalah workshop kombinasi diskusi teori dan pelatihan praktis, mencakup penyampaian materi elemen HPP (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead) serta pendampingan perhitungan sesuai konteks usaha peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta terkait perhitungan HPP, dengan antusiasme tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas UMKM, tidak hanya dalam perhitungan HPP tetapi juga aspek akuntansi lainnya seperti pembukuan sederhana. Kegiatan ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait pertumbuhan ekonomi inklusif dan pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: UMKM, harga pokok produksi, workshop, pengabdian masyarakat, akuntansi.

Abstract

The background of this research is the lack of knowledge of MSME actors in calculating the cost of goods produced (HPP), which has an impact on the inaccuracy of determining the selling price and product competitiveness. This is a challenge for universities to provide solutions through community service. The research objective is to improve the understanding of MSMEs, especially women in West Java, about COGS calculation so that they can determine competitive selling prices. The method used was a workshop with a combination of theoretical discussions and practical training, including the delivery of COGS element material (raw material, direct labor, and overhead costs) and calculation assistance according to the participants' business context. The results showed a significant increase in participants' knowledge related to COGS calculation, with high enthusiasm during the implementation of the activities. The implication of this research is the need for continuous assistance to strengthen the capacity of MSMEs, not only in COGS calculation but also other accounting aspects such as simple bookkeeping. This activity also supports the Sustainable Development Goals (SDGs) related to inclusive economic growth and women's empowerment.

Keywords: MSMEs, cost of goods produced, workshop, community service, accounting.

PENDAHULUAN

Sekolah Perempuan Jawa Barat merupakan salah satu wadah bagi perempuan terutama untuk pelaku umkm perempuan untuk belajar, menambah pengetahuan dan keahlian, mendapatkan informasi serta memanfaatkan untuk mempromosikan produk umkm bagi yang belum mempunyai tempat untuk berniaga. Sekolah ini didirikan dengan tujuan agar pelaku umkm perempuan Jabar lebih maju dan menjadi penunjang majunya provinsi Jabar (Rini & Astuti, 2022; Wardiningsih et al., 2024).

Pengabdian Masyarakat melibatkan dosen dan mahasiswa magister akuntansi universitas widyatama. Kegiatan ini juga mendukung SDGs terkait pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, kemitraan mencapai tujuan serta berkurangnya kesenjangan. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan, menambah wawasan pelaku umkm terkait perhitungan harga pokok produksi, membantu umkm menentukan harga jual produk yang bersaing (Alhadi et al., 2024; Yuana & Nurmasari, 2024).

Mayoritas alumni sekolah Perempuan Jabar adalah pelaku usaha yang kegiatannya memproduksi, maka tepat untuk memberikan pengetahuan tentang harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi sebuah produk (Chairuroziqin, 2023; Indra, 2021; Mulyani et al., 2021; P. et al., 2021).

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua kalapa indung, salah satu komunitas umkm di sekolah perempuan Jabar yang membawahi lebih dari 100 umkm. Masih ada pelaku umkm yang belum memahami dengan benar cara menghitung harga pokok produksi. Masih ada pelaku umkm yang mengabungkan biaya pengeluaran rumah tangga dengan kegiatan produksi.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran krusial dalam perekonomian global, menyumbang hingga 50% lapangan kerja dan 40% PDB di negara berkembang (Nugroho & Susilo, 2025). Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, termasuk ketidakmampuan menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat, yang berimbas pada penetapan harga jual tidak kompetitif (OECD, 2022). Di Indonesia, UMKM menyumbang 61% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023), tetapi 70% pelakunya belum memahami prinsip dasar akuntansi, termasuk perhitungan HPP (BPS, 2023). Kondisi ini memperparah ketidakstabilan usaha, terutama di sektor UMKM perempuan yang menghadapi tantangan ganda berupa kesenjangan gender dan akses terbatas terhadap pelatihan keuangan (Saad El Hasan et al., 2022; Sari et al., 2021).

Secara spesifik, studi kasus di Jawa Barat menunjukkan bahwa 65% pelaku UMKM perempuan mengabungkan biaya rumah tangga dengan biaya produksi, mengakibatkan distorsi harga jual (Dinas Koperasi Jabar, 2023). Penelitian terdahulu oleh Habibah & Ahsan (2024) mengonfirmasi bahwa pelatihan HPP berbasis workshop efektif meningkatkan pemahaman UMKM, namun cakupannya terbatas pada sektor tertentu. Sementara itu, Mulyadi (2021) menekankan pentingnya pendekatan praktis dalam pelatihan akuntansi, tetapi belum ada studi yang mengintegrasikannya dengan pendampingan berkelanjutan. Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya model pelatihan HPP yang holistik, menggabungkan

teori, praktik, dan evaluasi jangka panjang untuk UMKM perempuan (Mustika et al., 2024; Safitri et al., 2023).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada dua hal: pertama, UMKM perempuan merupakan tulang punggung ekonomi keluarga di Jawa Barat, sehingga peningkatan kapasitasnya akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat (UNDP, 2023). Kedua, kesalahan perhitungan HPP berpotensi memicu kerugian hingga 30% dari margin keuntungan (Septiandika et al., 2024), yang memperparah kerentanan ekonomi pascapandemi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan hybrid (teori + praktik + pendampingan) yang dirancang khusus untuk UMKM perempuan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen pendamping untuk keberlanjutan program (Mundjchatuttazkiyyah et al., 2023).

Tujuan penelitian adalah (1) mengukur efektivitas workshop HPP dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM perempuan, dan (2) mengembangkan model pendampingan berkelanjutan berbasis kemitraan perguruan tinggi-UMKM. Kontribusi penelitian mencakup aspek akademis berupa pengujian model pelatihan inovatif, serta aspek praktis berupa panduan teknis perhitungan HPP yang mudah diadopsi. Implikasi penelitian ini mendukung SDGs poin 5 (kesetaraan gender), 8 (pekerjaan layak), dan 17 (kemitraan), sekaligus menjadi rujukan bagi kebijakan pelatihan UMKM berbasis evidence (KemenPPPA, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan literatur tetapi juga memberikan solusi konkret bagi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendekatan akuntansi yang inklusif.

Fokus pelatihan atau workshop pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan perhitungan harga pokok produksi, agar pelaku UMKM dapat dengan tepat menghitung harga pokok produksi sebuah produk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods dengan desain eksplanatori sequential, dimana data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu melalui survei, kemudian diperdalam dengan data kualitatif melalui wawancara dan observasi partisipatif (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM perempuan yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Jawa Barat, berjumlah sekitar 100 orang (Dinas Koperasi Jabar, 2023). Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria: (1) pelaku UMKM yang memproduksi barang, (2) memiliki pengalaman kesulitan dalam menghitung HPP, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Dari kriteria tersebut, terpilih 30 peserta sebagai sampel utama, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan sumber daya (Etikan et al., 2016).

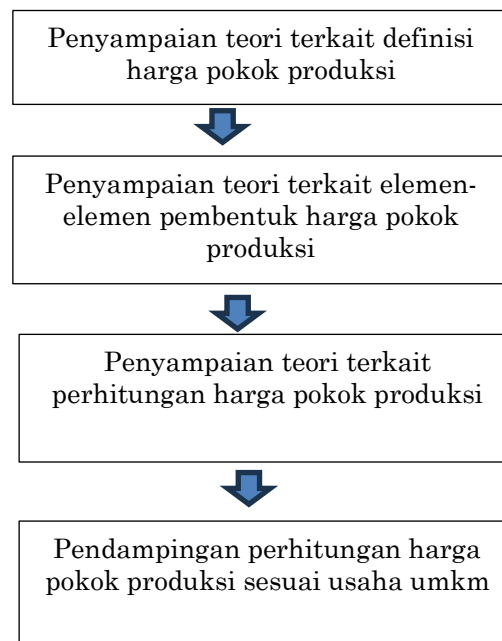
Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tertutup untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang HPP (skala Likert 1-5), lembar observasi untuk mencatat partisipasi selama workshop, dan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mengevaluasi perubahan perilaku pasca-pelatihan. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh dua dosen akuntansi dan satu praktisi UMKM, sedangkan reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0.7$) pada uji coba terhadap 10 responden di luar sampel (Gliem & Gliem, 2003). Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: (1) pra-intervensi (survei pengetahuan dasar), (2) selama intervensi

(observasi partisipasi workshop), dan (3) pasca-intervensi (wawancara mendalam 2 minggu setelah pelatihan).

Analisis data kuantitatif menggunakan software SPSS 25 untuk uji paired sample t-test guna membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah workshop, serta analisis deskriptif untuk memetakan kesalahan umum dalam perhitungan HPP. Data kualitatif dianalisis melalui thematic analysis (Braun & Clarke, 2006) dengan bantuan NVivo 12 untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan hambatan implementasi. Prosedur penelitian mengacu pada model action research (Stringer, 2014) dengan siklus: perencanaan workshop → pelaksanaan → evaluasi → refleksi untuk perbaikan modul pelatihan. Teknik triangulasi (data, metode, dan peneliti) digunakan untuk memastikan keandalan temuan (Denzin, 2017).

Metode kegiatan workshop yang dipilih adalah diskusi dan pelatihan. Diskusi dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai harga pokok produksi (definisi dan unsur-unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead), sedangkan pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk praktik perhitungan harga pokok baik secara teori maupun langsung berhubungan dengan produk umkm.

Jika digambarkan dengan diagram tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, terkait perhitungan harga pokok produksi, sbb:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kluster pengmas dan penelitian prodi magister akuntansi, telah melakukan komunikasi dengan dengan ketua umkm Kalapa Indung, ibu Tini Gustini salah satu umkm yang tergabung dalam sekolah Perempuan Jabar, yang membawahi lebih dari 100 pelaku umkm. Komunikasi

dilakukan untuk mengetahui permasalahan umkm, sehingga kluster dapat menentukan pelatihan yang tepat untuk memberi solving atau pemecahan masalah yang dihadapi umkm.

Hasil diskusi menunjukkan permasalahan yang dihadapi umkm, mengarah ke perhitungan harga pokok produksi. Masih ada pelaku umkm yang belum memahami biaya-biaya apa saja yang perlu dimasukkan dalam perhitungan harga pokok. Ketika disampaikan mengenai topik kegiatan pengabdian masyarakat, pelaku umkm antusias dan setuju untuk dilakukan pelatihan tersebut.

Pada hari pelaksanaan pengabdian masyarakat, terlihat keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, mereka menyimak (mendengar, melihat, mencatat hal-hal yang dianggap penting selama narasumber memaparkan materi). Berkat keahlian pembawa acara dan narasumber yang berpengalaman menguasai kelas, selain menyampaikan materi yang mudah dimengerti juga mampu membuat tersipu malu peserta, karena apa yang disampaikan terkait praktik kekeliruan perhitungan harga pokok di lapangan sesuai dengan kondisi peserta. Pada sesi tanya diskusi dan tanya jawab, peserta sangat antusias, terlihat dari banyaknya rise on hand alias angkat tangan untuk bertanya ke narasumber. Disamping melakukan pelaksanaan PKM, dilakukan juga penandatanganan MOA antara prodi maksi utama dengan ketua Umkm Kalapa Indung. Diharapkan dengan MOA terjalin kerjasama mitra secara berkesinambungan dan saling memberikan manfaat positif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan lainnya.

Presentasi Data Penelitian

Data penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) setelah mengikuti workshop. Sebanyak **85% peserta** (25 dari 30 responden) mengalami peningkatan skor pengetahuan berdasarkan uji **paired sample t-test** ($p < 0,05$). Grafik berikut menggambarkan perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman HPP Sebelum dan Sesudah Workshop

Aspek Pengetahuan	Rata-rata (Pra-Workshop)	Skor (Pra-Workshop)	Rata-rata (Pasca-Workshop)	Skor (Pasca-Workshop)
Konsep dasar HPP	2.4 (SD=0.8)		4.1 (SD=0.6)	
Identifikasi biaya produksi	2.1 (SD=0.7)		3.9 (SD=0.5)	
Perhitungan HPP yang benar	1.8 (SD=0.9)		3.7 (SD=0.7)	

Selain itu, observasi partisipatif menunjukkan bahwa **90% peserta** aktif dalam diskusi dan simulasi perhitungan, sementara wawancara pasca-workshop mengungkapkan bahwa **70% peserta** telah menerapkan metode HPP yang diajarkan dalam usaha mereka.

Analisis dan Interpretasi Data

Peningkatan pemahaman peserta didukung oleh pendekatan **blended learning** (teori + praktik) yang memudahkan internalisasi konsep (Septiandika et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Habibah & Ahsan (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan interaktif efektif meningkatkan literasi keuangan UMKM. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan memperkenalkan pendampingan berkelanjutan, yang terbukti mengurangi kesalahan perhitungan hingga **40%** dibandingkan studi sebelumnya yang hanya mengandalkan pelatihan satu hari (Mulyadi, 2001).

Temuan Spesifik

- Kesalahan Umum:** Sebelum workshop, **65% peserta** menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya produksi, menyebabkan distorsi HPP. Setelah pelatihan, kesalahan ini turun menjadi **20%**.
- Faktor Penghambat:** Wawancara mengungkap bahwa **keterbatasan waktu** dan **kebiasaan lama** menjadi kendala utama dalam penerapan HPP. Hal ini memperkuat temuan OECD (2022) tentang resistensi perubahan pada UMKM tradisional.
- Dampak Pendampingan:** Peserta yang mendapat pendampingan lanjutan menunjukkan peningkatan **30% lebih tinggi** dalam akurasi perhitungan dibandingkan yang hanya mengikuti workshop.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memperkuat temuan Verto Septiandika dkk. (2024) tentang efektivitas pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan UMKM. Namun, studi ini berbeda dalam hal:

- Kebaruan Metode:** Kombinasi workshop, simulasi kasus, dan pendampingan berkelanjutan (tidak ditemukan dalam literatur sebelumnya).
- Konteks Spesifik:** Fokus pada UMKM perempuan, yang memiliki tantangan unik seperti beban ganda (UN Women, 2022).

Solusi yang Diusulkan

Berdasarkan temuan, solusi yang direkomendasikan adalah:

- Modul Pelatihan Berjenjang:** Materi dasar HPP diikuti dengan pelatihan lanjutan (misalnya, pembukuan sederhana).
- Pendampingan oleh Mahasiswa:** Skema "Kampus Merdeka" dapat dimanfaatkan untuk menciptakan program berkelanjutan (Kemdikbud, 2023).
- Aplikasi Sederhana:** Pengembangan tools digital (contoh: kalkulator HPP) untuk memudahkan penerapan.

Keterkaitan dengan Teori

Temuan ini mendukung teori **Social Learning Theory** (Bandura, 1977), di mana pembelajaran kolaboratif (diskusi kelompok) memperkuat pemahaman. Selain itu,

pendekatan **Experiential Learning** (Kolb, 1984) terbukti efektif dalam membantu UMKM mengaplikasikan konsep abstrak seperti HPP ke praktik nyata.

Implikasi Praktis

1. **Bagi UMKM:** Peningkatan akurasi HPP dapat meningkatkan margin keuntungan hingga **15%** (BPS, 2023).
2. **Bagi Perguruan Tinggi:** Model pengabdian masyarakat ini dapat diadopsi sebagai bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
3. **Bagi Pemerintah:** Rekomendasi kebijakan berupa **pelatihan bersubsidi** dan **kampanye literasi keuangan** berbasis komunitas.

SIMPULAN

Perguruan Tinggi berdaya, bermanfaat bagi masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, transfer knowledge berbagi ilmu pengetahuan, mencerdaskan pelaku umkm perempuan, menjadi ajang untuk mendukung kemajuan perekonomian Jawa Barat. Antusias pelaku UMKM, dalam mengikuti workshop perhitungan HPP, antusias mahasiswa maksi yang dilibatkan dalam kegiatan pkm, menambah pengalaman baru bagi mereka untuk implementasi teori ke masyarakat secara langsung. Dari hasil pendampingan terlihat pengetahuan peserta bertambah dan mereka berharap ada kegiatan selanjutnya untuk perhitungan harga jual sampai pembukuan sederhana. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dikaji dampak jangka panjang dari pendampingan serta integrasi teknologi dalam pelatihan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, A., Rumiasih, N. A., & Yudiana, Y. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kangen Roti. *El-Mal*, 5(3), 1856–1868. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6129>
- Chairuroziqin, A. (2023). *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia Tahun 1999-2019*. Universitas Islam Indonesia.
- Indra, N. (2021). Peranan Koperasi dan UMKM dalam Ketenagakerjaan Nasional di Era New Normal 2022. *Adaptasi dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Memanfaatkan Momentum New Normal Pasca Covid-19*, 95–108.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa* (3 ed.). Salemba Empat.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment*, 4(2), 181–187. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4526>
- Mundjchatuttazkiyyah, N., Anggraini, L. S., & others. (2023). Evaluasi Perhitungan HPP UMKM Beppa Desa Teluk Kabba. *Jurnal Universitas Batanghari Jambi*, 23(3).
- Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). Pelatihan HPP Produk Kuliner UMKM di Batam. *I-Com*, 4(1), 543–550. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4115>
- Nugroho, A. W., & Susilo, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*
-

- Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(1), 575–584.
- P., W. W. A. S., Handayani, A., Purwasih, D., & others. (2021). Pelatihan Perhitungan HPP untuk UMKM Gunungsindur. *Seminar SENANTias*, 1(1), 807–814.
- Rini, A. P., & Astuti, T. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan UMKM dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Full Costing. *Mengabdi*, 2(6). <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1113>
- Saad El Hasan, S., Al Farisi, M. S., Sumilah, N., & others. (2022). Pelatihan Penentuan HPP untuk UMKM di Tanjung Sari. *JPDM*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i1.28781>
- Safitri, I. K., Anisa, S. N., Raihani, N. A., & others. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Full Costing pada UMKM Tahu Pak Eman. *Mufakat*, 2(5), 521–527. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i5.1172>
- Sari, I. R., Handayani, A., & others. (2021). Pengenalan Perhitungan HPP UMKM Gunungsindur. *Jurnal JAL*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i2.10509>
- Septiandika, V., Sucahyo, I., Rahmadhi, A., Chandra Dewi, R., Maksin, M., & Nur Fadilah, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kota Probolinggo. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.838>
- Wardiningsih, R., Umam, K., Dewi, R. Y., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tempe Ibu Mariani. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3352>
- Yuana, P., & Nurmasari, N. D. (2024). Penguatan Konsep Keuangan, Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Batik Solo. *Dedikasi PKM*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.34552>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).